

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Metode *Eracs*

Tanti Nuriyanti

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Indonesia Maju Jakarta

Nurul Ainul Shifa

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Indonesia Maju Jakarta

Nur Eni Lestari

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Indonesia Maju Jakarta

Alamat: Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: tantinuriyanti90@gmail.com ; shifajars@gmail.com

Abstract. *Electronic Based on several studies, the number of caesarean sections continues to increase and with widespread news regarding the use of the ERACS method in the caesarean section process, which is believed to optimize the mother's health and comfort both before, during and after undergoing caesarean surgery, so that mobility and the birth recovery process can be improved. fast. Early mobilization is one of a series of methods and according to theory there are several things that influence the implementation of early mobilization after surgery, one of which is the impact of support from family members. This study aims to determine the relationship between family support and the ability to mobilize early in post-SC surgery patients with the ERACS method at Azra Hospital Bogor in 2023. This type of research is observational with a cross sectional design. The research sample was 45 post-caesarean section mothers at Azra Bogor Hospital. The research results showed that the majority of 35 respondents (77.8%) had good family support, there were 37 respondents (82.2%) who had early mobilization abilities, of which 10 respondents (22.25%) had poor family support There were 8 people (17.7%) who still assisted with early mobilization. With the Chi Square analysis test, the p-value = 0.001 was obtained, so there is a significant relationship between family support and early mobilization for post-SC mothers using the ERACS method at Azra Bogor Hospital in 2023. Conclusion, the better family support, the more the patient tends to mobilize, and conversely, if the family support is not good, the ability to early mobilize tend to improve..*

Keywords: *Caesarean section, early mobilization, family support*

Abstrak. Berdasarkan beberapa penelitian adanya angka operasi caesar yang terus meningkat dan dengan maraknya pemberitaan mengenai penggunaan metode ERACS dalam proses operasi caesar yang diyakini dapat mengoptimalkan kesehatan, kenyamanan ibu baik sebelum, selama, dan setelah menjalani operasi caesar, sehingga mobilitas dan proses pemulihan persalinan dapat menjadi lebih cepat. Mobilisasi dini merupakan salah satu dari rangkaian metode da menurut teori ada beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada pasca operasi salah satunya yaitu dampak dukungan anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi SC metode ERACS di RS Azra Bogor Tahun 2023. Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian yaitu ibu post operasi caesarea di RS Azra Bogor yang berjumlah 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas 35 responden (77,8%) dengan dukungan keluarga baik, terdapat 37 responden (82,2%) yang memiliki kemampuan mobilisasi dini, dimana dari 10 responden (22,25%) yang dukungan keluarga tidak baik terdapat 8 orang (17,7%) mobilisasi dini masih dibantu. Dengan uji analisis Chi Square didapatkan nilai p-value = 0,001 maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada ibu post SC metode ERACS di RS Azra Bogor Tahun 2023. Kesimpulan penelitian, semakin baik dukungan keluarga maka pasien akan memiliki kemampuan mobilisasi dini dengan mandiri, begitupun sebaliknya apabila dukungan keluarga tidak baik maka kemampuan mobilisasi dini yang dilakukan cenderung masih dengan bantuan.

Kata kunci: Dukungan keluarga, mobilisasi dini, sectio caesarea

LATAR BELAKANG

Dalam masa nifas adalah masa kembalinya rahim ke fase sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Perubahan fisik yang bersifat fisiologis dialami oleh ibu saat masa pemulihan dan menyebabkan ketidaknyamanan yang besar pada awal nifas, tidak menutup kemungkinan terjadinya kasus patologi jika pengobatan yang memadai tidak diberikan (Rohmawati et al., 2023). Proses melahirkan merupakan puncak dari serangkaian proses kehamilan. Proses persalinan dapat terjadi melalui dua cara yaitu normal atau pervaginam dan melalui operasi caesar. Karena tingginya angka kematian, operasi caesar awalnya di anggap sebagai prosedur yang mengerikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang medis pada zaman modern ini, operasi caesar telah menjadi salah satu pilihan persalinan yang aman dan semakin populer di kalangan pasien karena di anggap lebih mudah dan tidak berbahaya dibandingkan persalinan pervaginam (Humaira et al., 2022).

Berdasarkan data statistik *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 secara keseluruhan, diperkirakan jumlah prosedur sectio caesaria akan terus meningkat secara global, dengan perkiraan sebesar 21%, yang setara dengan satu dari lima kelahiran atau bahkan lebih. Di masa depan, dalam beberapa dekade mendatang, diperkirakan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran akan dilakukan melalui operasi caesar (Suciawati et al., 2023). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi persalinan dengan metode sectio caesaria di Indonesia adalah sebesar 17,6%. Tingkat persalinan SC tertinggi tercatat di wilayah Jakarta, mencapai 31,3%, sementara tingkat terendah terjadi di Papua dengan angka sebesar 6,7%, sedangkan untuk wilayah Jawa Barat tindakan persalinan sectio caesarea mencapai 15,5% (Warmiyati & Ratnasari, 2022).

Belakangan ini dikalangan masyarakat sedang trend mengenai metode ERACS (*Enhanced Recovery After Cesarean Surgery*). Hal ini diyakini dapat mengurangi rasa sakit setelah operasi SC dan juga memungkinkan proses pemulihan lebih cepat. ERACS merupakan metode dalam operasi caesar yang dilakukan dengan pendekatan khusus salah satunya bidang kedokteran dan keperawatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu sebelum, selama, dan pasca menjalani operasi sectio caesaria. Tujuannya dari kemampuan prosedur tersebut agar mobilitas dan proses pemulihan persalinan dapat menjadi lebih cepat. Siklus perawatan dimulai dengan persiapan pra operasi, perawatan intra operasi, dan perawatan pasca operasi (Nisak et al., 2023).

Mobilisasi dini merupakan salah satu dari rangkaian metode ERACS dimana dalam waktu kurang dari 24 jam, pasien dianjurkan untuk sudah bisa melaksanakan mobilisasi. Dalam

hal ini, pasien dapat angkat kaki dalam waktu 2 jam setelah pembiusan spinal dengan metode ERACS dan berjalan ke kamar mandi tanpa bantuan 6 jam post spinal anestesi dengan harapan secara teoritis dapat mengembalikan fungsi usus cepat, mengurangi risiko trombosis, dan kurangi panjangnya rawat inap (Sardimon et al., 2022).

Dari sudut pandang psikologis, dengan melakukan mobilisasi dapat memberikan keyakinan pada pasien bahwa mereka merasakan kesembuhan secara bertahap. Motivasi ibu paska operasi caesar mempengaruhi perilaku kesehatan tersebut, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu penyebab terjadinya kemalasan adalah kurangnya dukungan yang diberikan kepada ibu setelah melahirkan dalam hal mobilisasi dini atau bahkan keenganan atau keraguan untuk melakukannya. Maka, memberikan dukungan keluarga pada ibu paska operasi caesar merupakan salah satu solusi yang dapat membangkitkan motivasi ibu (Kartikasari et al., 2021).

Dukungan keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada seseorang yang mengalami situasi stres, seperti yang dikemukakan oleh Taylor (2006) (Amalia & Yudha, 2020). Bagian dari dukungan sosial yaitu dukungan dari keluarga memiliki dampak terhadap kesehatan. Ketika keluarga kita bahkan orang-orang di sekitar kita mendukung kita, segalanya menjadi lebih mudah dan lebih yang menyenangkan (Kartikasari et al., 2021).

Ketika dukungan keluarga semakin kuat, kemungkinan untuk melakukan mobilisasi dini bagi ibu nifas menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika dukungan keluarga lemah, kemungkinan untuk melakukan mobilisasi menjadi rendah. Penelitian lain juga mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat partisipasi pasien dalam aktivitas mobilisasi dini setelah menjalani operasi. Kehadiran dan dukungan keluarga pasien paska operasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas mobilisasi dini pada pasien (Rahayu et al., 2023).

Tujuan artikel ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi SC metode *ERACS*.

KAJIAN TEORITIS

Dukungan keluarga merujuk pada peran penting yang dimainkan oleh keluarga dalam memberikan bantuan, empati, dan perhatian kepada anggota keluarga yang membutuhkannya. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan emosional melibatkan pengekspresian afeksi, kepedulian, dan perhatian terhadap anggota keluarga yang mengalami tantangan atau

kesulitan. Dukungan instrumental mencakup bantuan fisik atau tangibles yang diberikan oleh keluarga untuk membantu anggota keluarga yang menghadapi tugas-tugas atau masalah tertentu (Arisdiani & PH, 2018).

Dukungan informasional melibatkan pemberian informasi, saran, atau panduan kepada anggota keluarga untuk membantu mereka mengatasi masalah atau mengambil keputusan yang tepat. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam kesejahteraan fisik dan mental anggota keluarga. Adanya dukungan ini dapat membantu individu mengatasi stres, memperkuat hubungan keluarga, dan meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan atau krisis. Penting untuk diingat bahwa dukungan keluarga tidak hanya bersifat satu arah. Saling memberikan dukungan antaranggota keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung dan menguatkan. Selain itu, dalam konteks perawatan kesehatan, dukungan keluarga dapat menjadi faktor penentu dalam kesembuhan dan perawatan yang efektif (Subagio & Suhartini, 2023). Oleh karena itu, pembangunan dan pemeliharaan hubungan yang sehat dalam keluarga sangat penting untuk mendukung kesejahteraan semua anggota keluarga.

Dukungan keluarga adalah konsep yang merujuk pada peran dan kontribusi keluarga dalam memberikan bantuan, perhatian, dan dukungan kepada anggota keluarga lainnya, terutama dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan. Dukungan keluarga meliputi berbagai bentuk dukungan fisik, emosional, sosial, dan finansial yang diberikan oleh anggota keluarga satu sama lain. Keluarga sering kali berperan sebagai sumber informasi yang penting, memberikan pengetahuan, saran, dan panduan kepada anggota keluarga yang membutuhkan informasi tentang kesehatan, perawatan, dan tindakan yang diperlukan (Vellyana & Rahmawati, 2021).

Dukungan sosial dari keluarga mencakup interaksi sosial yang positif, dukungan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, dan membantu anggota keluarga untuk memperluas jaringan sosial mereka. Dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan fisik dan mental individu, terutama dalam situasi yang mengharuskan perawatan jangka panjang atau menghadapi masalah kesehatan yang serius. Dukungan keluarga dapat membantu mengurangi tingkat stres, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kualitas hidup, dan mempercepat pemulihan (Sumaryati et al., 2018).

Mobilisasi dini merujuk pada upaya untuk segera memulai gerakan dan aktivitas fisik pada pasien setelah pembedahan, penyakit, atau keadaan medis lainnya. Tujuan dari mobilisasi dini adalah mencegah komplikasi yang terkait dengan kekurangan gerakan, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kesejahteraan pasien. Proses mobilisasi dini melibatkan berbagai tingkatan aktivitas fisik, tergantung pada kondisi pasien.

Mobilisasi dini bertujuan untuk mencegah komplikasi yang dapat muncul akibat kurangnya aktivitas fisik, seperti pneumonia, trombosis vena dalam, penyakit paru-paru, dan kelemahan otot. Gerakan dan aktivitas fisik membantu meningkatkan sirkulasi darah, yang dapat mendukung proses penyembuhan, mengurangi risiko pembentukan bekuan darah, dan menjaga kesehatan jantung. Mobilisasi dini membantu mencegah kelemahan otot dan penurunan fleksibilitas yang sering terjadi akibat lamanya periode imobilisasi. Ini dapat mendukung pemulihan fungsi normal tubuh.

Aktivitas fisik membantu melatih paru-paru, meningkatkan kapasitas paru-paru, dan mengurangi risiko komplikasi pernapasan, seperti pneumonia. Pada pasien yang terbaring terlalu lama, risiko tekanan luka atau luka dekubitus dapat meningkat. Mobilisasi dini membantu mengurangi risiko ini dengan mengurangi tekanan pada area-area tertentu di tubuh. Aktivitas fisik dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis pasien. Mobilisasi dini dapat meningkatkan semangat, membantu mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan mood secara keseluruhan. Mobilisasi dini memerlukan koordinasi antara berbagai anggota tim perawatan kesehatan, termasuk dokter, perawat, fisioterapis, dan ahli terkait lainnya, untuk merencanakan dan melaksanakan rencana mobilisasi yang sesuai dengan kondisi pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode penelitian analisis observasional dengan desain *cross sectional*. Jumlah Responden pada penelitian ini yaitu 45 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RS Azra Bogor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	35	77,8
Tidak Baik	10	22,2
Total	45	100,0

Hasil analisa tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga baik dari keluarga yaitu sebanyak 35 responden (77,8%).

2. Kemampuan Mobilisasi Dini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mobilisasi Dini

Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase
Mandiri	37	82,2
Dengan Bantuan	8	17,8
Total	45	100,0

Hasil analisa tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu melakukan mobilisasi mandiri sebanyak sebanyak 37 responden responden (82,2%).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini

Variabel		Kemampuan Mobilisasi		Total	p value
		Mandiri	Dengan Bantuan		
Dukungan Keluarga	Baik	35 (77,8%)	0 (0%)	35 (77,8%)	0,001
	Tidak Baik	2 (4,4%)	8 (17,7%)	10 (22,2%)	
Total		37 (82,2%)	8 (17.8%)	45 (100%)	

Hasil analisa tabel 3, mendeskripsikan bahwa penelitian hubungan dukungan keluarga dan kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi sectio dengan metode ERACS di RS Azra Bogor 2023 adalah mayoritas 35 responden (77,8%) dengan dukungan keluarga baik terdapat 37 responden (82,2%) yang memiliki kemampuan mobilisasi dini. Dari 10 responden (22,25%) yang dukungan keluarga tidak baik terdapat 8 orang (17,7%) mobilisasi dini masih dibantu. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,001 ($< \alpha$ 0,05), hal ini menunjukkan H_0 ditolak, artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi SC dengan metode ERACS di RS Azra Bogor 2023.

Pembahasan

1. Dukungan Keluarga Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 35 responden (77,8%) dan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 10 responden (22,2%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda pada tahun 2020. Ditemukan bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki dukungan yang baik terhadap pasien post operasi yang dirawat di Ruang Bedah yakni sebanyak 48 responden (57,83%), dan 35 orang keluarga responden (42,17%) memiliki dukungan yang kurang pasien post operasi yang dirawat (Amalia & Yudha, 2020).

Adapun penelitian lainnya yang sejalan yakni penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Pidie dengan hasil bahwa dari 171 orang pasien post operasi abdomen, sebanyak 131 orang (76,6%) mayoritas mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga (Rahayu et al., 2023). Dukungan keluarga merupakan sikap serta perilaku yang menunjukkan penerimaan anggota keluarga yang mendukung, siap memberikan bantuan dan pertolongan saat dibutuhkan. Jenis dukungan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental seperti menyediakan perlengkapan yang diperlukan bagi mereka (Adawia & Hasmira, 2020).

Menurut peneliti, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien pasca operasi sectio caesarea dengan metode ERACS dapat mengurangi kekakuan pasien terhadap proses pemulihan. Hal ini mendorong sikap positif bagi pasien untuk dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri dalam waktu 6 jam setelah operasi. Meskipun dukungan keluarga pada pasien pasca operasi sectio caesarea dengan metode ERACS di RS Azra Bogor dinilai cukup baik berdasarkan analisis data, masih ada 10 keluarga (suami) yang tidak mampu memberikan dukungan langsung secara penuh. Kondisi ini mengakibatkan peran keluarga menjadi kurang optimal karena belum terpenuhinya indikator dukungan keluarga seperti dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental.

2. Kemampuan Mobilisasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu melakukan mobilisasi mandiri sebanyak sebanyak 37 responden responden (82,2%). Dan responden yang mobilisasi dini masih dengan bantuan sebanyak 8 orang (17,2%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS Anna Medika Bekasi. Mayoritas responden mampu melakukan mobilisasi dini sebanyak 29 dari 31 responden yakni jika di presentasikan adalah (Futriani & Janati, 2019). Adapun penelitian lain yang sejalan yang dilakukan di RSUD Sari Mutiara Medan 2020 menyimpulkan bahwa semua klien mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik dan sesuai dengan tahapannya, setelah dilatih mobilisasi dini ketiga klien mampu melakukan aktifitas sehari-hari (Simanjuntak & Panjaitan, 2021).

Mobilisasi dini merupakan salah satu fase kunci dalam prosedur ERACS dan memiliki peranan penting dalam mempercepat proses pemulihan pasca operasi serta mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi pasca operasi. Latihan mobilisasi dini memberikan berbagai manfaat bagi berbagai sistem tubuh, terutama dalam meningkatkan fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi darah, dan paru-paru. Mobilisasi dini dapat dimulai dengan mengangkat kaki dalam waktu 2 jam setelah pembiusan spinal dengan metode ERACS, dan pasien diharapkan dapat berjalan ke kamar mandi tanpa bantuan dalam waktu 6 jam setelah pemberian anestesi spinal (Adyani et al., 2023).

Menurut peneliti, berdasarkan penelitian ini responden hasil di atas menunjukkan bahwa banyak pasien yang mau dan mampu untuk melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapan mobilisasi serta mayoritas mandiri untuk melakukan mobilisasi dini dalam kurun waktu lebih dari 6 jam post operasi.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini

Hasil analisis uji statistik bivariat menggunakan uji chi square didapatkan nilai p-value = $0,001 < \bar{\alpha}$ (0,05), hal ini menunjukkan H_0 ditolak, artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi sectio caesarea metode ERACS di RS Azra Bogor 2023.

Temuan ini sejalan dengan sebuah studi mengenai keterkaitan dukungan dari suami dan jumlah anak dengan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi sectio caesarea di RSI Nashrul Ummah Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan dari suami memiliki nilai p sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05), yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Demikian pula, variabel paritas juga memiliki nilai p sebesar 0,000, menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (Sholikha, 2019).

Studi serupa dilaksanakan di ruang operasi RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda, melibatkan 83 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga responden, yaitu 48 orang (57,83%), memberikan dukungan yang baik. Selain itu, sebagian besar

responden, sebanyak 52 orang (62,65%), melakukan mobilisasi dini. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,003 dengan OR 4,48. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan keluarga dan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi yang dirawat (Rahayu et al., 2023).

Penelitian lain yang sejalan dilakukan di RS Anna Medika Bekasi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan dari suami dan pelaksanaan mobilisasi dini, dengan nilai p-value sebesar 0,007 (Futriani & Janati, 2019). Hasil penelitian yang sejalan yang dilaksanakan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menghasilkan nilai p-value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial dari keluarga dan mobilisasi pada pasien setelah menjalani laparatomi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten (Fadlilah et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan di di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan pada tahun 2022 diperoleh hasil dari 37 pasien yang mendapat dukungan keluarga mendukung sebanyak 28 pasien (75.7%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value 0,002 hal ini menunjukan bahwa nilai P-Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 1.029 (0.294-3.604) yang artinya pasien dengan dukungan keluarga baik berpeluang 4 kali mempunyai perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga tidak baik (Nadziroh et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, secara keseluruhan hal ini sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga pada pasien pasca operasi dapat mempengaruhi sikap positif pasien terhadap keinginan untuk melakukan mobilisasi dini segera setelah operasi (Hu et al., 2019). Menurut peneliti secara umum berdasarkan hasil penelitian, bahwa semakin semakin baik dukungan keluarga maka pasien akan memiliki kemampuan mobilisasi dini dengan mandiri, begitupun sebaliknya apabila dukungan keluarga tidak baik maka kemampuan mobilisasi dini yang dilakukan cenderung masih dengan bantuan. Ini menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya indikator dukungan keluarga seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan keluarga akan menambah motivasi serta semangat bagi pasien untuk meningkatkan kemampuan mobilisasi dini menjadi mandiri dalam waktu 6 jam post op operasi sebagai salah satu dari rangkaian proses metode ERACS itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistik bivariat menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \bar{\alpha} (0,05)$. Artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi sectio caesarea dengan metode ERACS di RS Azra Bogor 2023. Semakin baik dukungan keluarga maka pasien akan memiliki kemampuan mobilisasi dini mandiri, begitupun sebaliknya apabila dukungan keluarga tidak baik maka kemampuan mobilisasi dini yang dilakukan cenderung masih dengan bantuan.

Keluarga diharapkan mampu untuk memberikan peran dukungan memberikan motivasi, semangat serta menemani pasien pasca operasi SC metode ERACS (ibu nifas) agar mampu melakukan rangkaian pemulihan pasca operasi SC dengan rasa tenang dan Bahagia. Bagi peneliti lain disarankan lebih memperhatikan dan menggali mengenai faktor faktor lain yang berhubungan dengan mobilisasi dini ibu post SC metode ERACS, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Sehingga dapat memperbaharui dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sampai artikel penelitian terbit. Besar harapan, bahwa artikel ini dapat bermanfaat untuk semua

DAFTAR REFERENSI

- Adawia, R., & Hasmira, M. H. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 316. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.260>
- Adyani, K., Rahmawati, A., & Pebrianti, A. (2023). Influencing Factors Mental Health in Mothers During Pregnancy. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1033–1038. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3388>
- Amalia, A., & Yudha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i1.333>
- Arisdiani, T., & PH, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(3), 207–211. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p207-211>
- Fadlilah, S., Sucipto, A., Sumarni, S., & Dwiyanto, Y. (2021). Dukungan Sosial Keluarga

- Meningkatkan Mobilisasi Pada Pasien Paska Laparotomi Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 69–75. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8978>
- Futriani, E. S., & Janati, S. B. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(02), 40–45. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i02.257>
- Hu, Y., McArthur, A., & Yu, Z. (2019). Early postoperative mobilization in patients undergoing abdominal surgery: A best practice implementation project. *JBI Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*, 17(12), 2591–2611. <https://doi.org/10.11124/JBISRIR-D-19-00063>
- Humaira, N., Sidharti, L., & Yonata, A. (2022). ERACS Sebagai Metode Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea ERACS as an Early Mobilization Method in Sectio Caesarea Patients. *Agromedicine*, 9(86), 64–68. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/3088>
- Kartikasari, A., Marlina, M. T., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesareadi Rsd 45 Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 109–116. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.257>
- Nadziroh, Y. D. A., Kusumastuti, I., & Novita, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 418–425. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i4.141>
- Nisak, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Munawati, M. (2023). Perbedaan Metode Konvensional dan Eracs dengan Tingkat Nyeri pada Pasien Post Sectio Cesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 261–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1689>
- Rahayu, L., Syarif, H., & Husna, C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Ambulasi Dini pada Pasien Post Operasi Abdomen. *Journal of Telenursing*, 5(2), 2068–2076. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6443>
- Rohmawati, K. I., Anggorowati, A., & Zubaidah, Z. (2023). Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Pada Kejadian Depresi Postpartum Di Negara Berkembang. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1851–1860. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1174>
- Sardimon, S., Yusmalinda, Y., Jasa, Z. K., Rahmi, R., & Amin, F. B. (2022). Implementation of Enhanced Recovery After Caesarean Section (ERACS) in Elective Procedure. *Solo Journal of Anesthesi, Pain and Critical Care*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.20961/soja.v2i2.58950>
- Sholikha, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC Di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Jurnal Midpro*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.30736/midpro.v11i1.92>
- Simanjuntak, Y. T. O., & Panjaitan, M. (2021). Penerapan Mobilisasi Dini Bagi Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sari Mutiara Medan 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 183–187.
- Subagio, S., & Suhartini, T. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien sectio caesarea di RSUD besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v8i3.20165>

- Suciawati, A., Tiara Carolin, B., & Pertiwi, N. (2023). Faktor Faktor yang berhubungan dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 153–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1305>
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
- Vellyana, D., & Rahmawati, A. (2021). Dukungan Keluarga pada Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Stroke Iskemik. *The Indonesian Journal of Health, Vol.XI, No.(2)*, 94–99. <http://www.journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/download/361/187>
- Warmiyati, W., & Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Sectio Caesarea Metode Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi pada Ibu Bersalin di RS Hermina Daan Mogot Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9), 821–829. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i9.431>